

STRATEGI KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI PARIWISATA DI OBJEK WISATA DANAU TOBA PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus di Kelurahan Tuktuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara)

Grace Yellow Sihite¹⁾, Wahyu Budi Nugroho²⁾, I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: gracesihite021100@gmail.com¹ wahyubudinug@yahoo.com² krisnaditya25@unud.ac.id³

ABSTRACT

The focus of this research is to provide an understanding of the strategies carried out by tourism business actors in Tuktuk Siadong which is in Lake Toba tourist area during the Covid-19 pandemic. The method in this research is a qualitative research method. The theory used in this study is the theory of rational choice by James S. Coleman. The results of this study explain that the Covid-19 pandemic has an impact on tourism activities in the Tuktuk Siadong area. Restrictions on the movement of people affect the number of tourist visits to decrease drastically. The strategies carried out by the tourism industry are different, namely cutting the number of employees, utilizing digital platform innovations for online and offline promotions, discounting prices, marketing delivery systems and increasing resources by farming and raising livestock. Other efforts are disconnecting the wifi network, reducing electricity use, reducing expenses and household needs.

Keywords: Covid-19, Tourism Industry and Strategy

1. PENDAHULUAN

Potensi alam yang tersebar di Indonesia dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan sesuai keinginan, kebutuhan serta kemampuan masyarakat. Hal tersebut menjadi peluang bagi masyarakat dalam mengolah potensi alam baik di sektor pertanian, kehutanan, kelautan, pariwisata dan lainnya.

Khususnya dalam sektor pariwisata, merupakan salah satu sektor yang berpengaruh penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Masyarakat dapat memanfaatkan

pariwisata sebagai roda perekonomian seperti peluang membuka usaha, bahkan sektor ini mampu meningkatkan pendapatan nasional dan pengembangan investasi yang berfungsi untuk menambah devisa negara (Brigitta, 2021).

Sebagai salah satu sektor komoditas yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, pariwisata dijaga dan dikembangkan guna meningkatkan daya tarik wisatawan. Adanya pengembangan pariwisata akan membantu peningkatan ketertarikan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Banyaknya objek wisata di Indonesia, salah satunya berada di Provinsi Sumatera Utara. Ikon objek wisata di Sumatera Utara yang cukup terkenal adalah Danau Toba, yaitu danau terluas di Asia Tenggara. Selain menikmati wisata alam ini, wisatawan juga akan menikmati wisata ada yaitu kebudayaan masyarakat suku Batak, suku yang mendominasi kawasan Danau Toba. Perpaduan seni, budaya dan adat di kawasan Danau Toba menciptakan hubungan timbal balik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Daerah objek wisata Danau Toba yakni Tuktuk Siadong, terletak Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Kelurahan tersebut berada pada daratan pulau Samosir. Pengunjung yang memilih Tuktuk Siadong sebagai tujuan destinasi dapat menikmati wisata dengan memanfaatkan *watersport* seperti berenang, berlayar, memancing, *speedboat* dan lain sebagainya. Sedangkan untuk wisata adat, wisatawan dapat merasakan kuliner khas batak serta beberapa ikon pariwisata bernuansa adat Batak.

Keberadaan wisata tersebut membawa manfaat yang dapat dikelola masyarakat sehingga membuka kesempatan bagi pengusaha untuk bergelut dalam industri pariwisata. Menurut UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat (9) menerangkan bahwa industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan wisata.

Keberlangsungan industri wisata tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang dihadapi. Pada akhir tahun 2019, muncul pandemi yang mempengaruhi seluruh aktivitas dunia. Virus tersebut dinamakan Corona Virus Disease (Covid-19). Kemunculan virus ini bermula di negara China, namun Indonesia terdampak ada bulan Maret 2020. Oleh karena itu dalam penanggulangan bencana tersebut, pemerintah membuat upaya berupa kebijakan-kebijakan untuk meminimalisir angka Covid-19, salah satunya pembatasan kegiatan masyarakat.

Namun di sisi lain upaya tersebut membawa dampak buruk, khususnya dalam sektor pariwisata. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan penurunan aktivitas pariwisata. Hal tersebut terlihat melalui kunjungan wisata yang sepi membuat pelaku usaha pariwisata kehilangan sasaran. Peneliti melihat lebih jauh terkait kegiatan wisata yang dihadapi oleh pelaku usaha industri pariwisata yakni perhotelan, usaha kuliner, usaha souvenir dan jasa wahana hiburan di Tuktuk Siadong.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian “Strategi Keberlangsungan Industri Pariwisata di Objek Wisata Danau Toba Pada Masa Pandemi Covid-19” ini, peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan topik penelitian yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan.

Pertama, penelitian berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor

Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19” Yang Dilakukan Oleh Ridha Nurhaliza (2021). Permasalahan pada penelitian ini yaitu adanya pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan berkurangnya jumlah pengunjung objek wisata, sehingga berdampak pada pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Taman Wisata Istana Maimoon. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha Nurhaliza yaitu strategi dilakukan oleh pengusaha dalam bertahan hidup yakni strategi aktif, pasif dan jaringan.

Kedua, penelitian berjudul “Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja” yang dilakukan oleh Andri Oktosilva (2018). Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya potensi pariwisata di Tana Toraja yang tidak dikelola, baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah. Kesimpulan dari penelitian Andri Oktosilva, terdapat beberapa strategi yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata.

Ketiga, penelitian berjudul “Strategi Pemulihan Dampak Wabah Covid pada Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta” dilakukan oleh Pangky Arbindarta Kusuma, Dyah Mutiarin dan Janianton Damanik (2021). Penelitian ini membahas tentang operasional sektor pariwisata pada masa pandemi Covid-19. Namun menurut peneliti tersebut, operasional yang dimaksud termasuk hal yang sulit dan tidak dapat direalisasikan dalam waktu cepat.

Teori Pilihan Rasional yang dipopulerkan oleh James S. Coleman untuk menelaah permasalahan dalam penelitian

ini. Menurut Coleman (dalam Bagong, dkk, 2018: 18), orientasi dalam pilihan rasional dapat dilihat dari ide dasar bahwa orang bertindak dan melakukan suatu hal dengan maksud untuk mencapai tujuan secara maksimal, dengan mempertimbangkan dampak dan pengaruh dari tindakan tersebut. Lebih lanjut menurut Coleman tentang pelaku rasional secara ekonomi merupakan suatu pandangan yang menyatakan bahwa para pelaku akan melakukan tindakan secara maksimal karena mengharapkan hasil yang maksimal juga serta dapat memenuhi kepuasan pelaku.

Teori pilihan rasional merupakan suatu pandangan yang memperhatikan tindakan-tindakan individu. Dalam teori pilihan rasional, aktor dan sumber daya merupakan komponen dimana aktor adalah pelaku dalam tindakan dan sumber daya merupakan kepentingan pelaku sendiri.

Komponen dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha industri pariwisata sebagai aktor serta usaha yang dijalankan sebagai sumber daya. Sesuai dengan konsep teori pilihan rasional, bahwa pelaku usaha industri pariwisata berupaya memaksimalkan pendapatan melalui usaha pariwisata sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga pelaku usaha menerapkan strategi khusus pada masa pandemi Covid-19 dalam menjalankan usaha guna mendapatkan penghasilan.

Zeitlin (dalam Nugroho & Kamajaya, 2021: 10) menjabarkan terdapat lima tahapan yang diperhatikan oleh aktor dalam proses pilihan rasional, yakni menentukan

prioritas, menimbang sumber daya yang dimiliki, seleksi aktor terhadap berbagai pilihan yang tersedia dan memungkinkan, menimbang berhasil-tidaknya tindakan yang dilakukan serta melakukan pertukaran sumberdaya yang dimiliki dengan pihak lain. Tahap-tahap tersebut merupakan bentuk atau bagian dari proses bagaimana pelaku usaha dalam menentukan pilihan strategi yang tepat dengan menyesuaikan strategi dengan usaha yang dimiliki dengan tujuan untuk bertahannya usaha dalam keadaan pandemi Covid-19.

Dengan menggunakan teori pilihan rasional mampu membantu penelitian dalam menelaah permasalahan yang dihadapi oleh industri pariwisata di Tuktuk Siadong yakni dengan menggunakan konsep manajemen strategi sehingga hasil penelitian dapat mendeskripsikan strategi atau teknik yang diterapkan oleh pelaku usaha pariwisata di Tuktuk Siadong pada masa pandemi Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha industri pariwisata di Tuktuk Siadong dalam menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19. Sehingga hasil penelitian mampu memaparkan deskripsi data yang baik dan benar serta cukup jelas dan akurat.

Lebih lanjut, Jenis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor, data deskriptif akan memaparkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Moleong, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, data yang dipaparkan akan menampilkan deskripsi dari strategi keberlangsungan industri pariwisata.

Sumber data utama dan sumber data tambahan digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Menurut Moleong (dalam Rijali, 2018: 86), sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman atau pengambilan foto yang didapatkan langsung melalui turun langsung kepada informan sedangkan untuk sumber data tambahan yaitu data yang berasal dari sumber tertulis.

Informan yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu pelaku usaha industri pariwisata terdiri dari pengusaha kuliner, pengusaha penginapan, pengusaha *souvenir* dan pengusaha jasa wahana hiburan sebagai informan kunci, informan utama yaitu tokoh adat, tokoh agama serta pemerintahan daerah Tuktuk Siadong, sementara untuk informan tambahan yaitu masyarakat umum yang bukan bagian dari industri pariwisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Tercatat dalam laman geologinesia.com bahwa Danau Toba memiliki luas 1.124 km² dengan panjang 100 km dan luas 30 km serta ketinggian sekitar 903 mdpl dan menjadi danau terluas di Asia Tenggara. Danau Toba terletak pada koordinat 2°21'32" – 2°56'28" LU dan 98°26'35" – 99°15'40" BT. Danau Toba merupakan kawah yang terbentuk dari adanya letusan gunung berapi dahsyat.

Dimana letusan tersebut berdampak pada populasi makhluk hidup di muka bumi.

Danau Toba didominasi oleh penduduk dengan suku Batak yang tersebar dalam tujuh wilayah kabupaten. Beberapa kabupaten yang dimaksud yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Tobasa, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara serta Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun manfaat keberadaan Danau Toba bagi masyarakat yaitu budidaya perikanan (kerambah), pengolahan sektor pertanian serta pengelolaan objek pariwisata.

Tuktuk Siadong merupakan salah satu kawasan wisata yang berada di pinggiran Danau Toba yang terletak di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Luas daratan Tuktuk Siadong yakni 340 ha dan luas perairan 410 Ha. Penduduk yang mendiami kawasan Tuktuk Siadong 2334 jiwa yang terdiri dari 951 laki-laki dan 1483 perempuan.

Keberadaan Tuktuk Siadong sebagai lokasi wisata membuka peluang dalam bisnis kepariwisataan. Adapun industri pariwisata yang ada di Tuktuk Siadong yaitu 44 unit penginapan, 18 unit kuliner, 10 usaha *souvenir* serta 260 unit wahana hiburan.

4.2 Industri Pariwisata Danau Toba di Kelurahan Tuktuk Siadong

Pariwisata dalam bidang industri dapat diartikan sebagai sekumpulan bidang usaha yang menyediakan barang maupun jasa yang menjadi kebutuhan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan. Menurut Kadin (dalam Lukmanul Hakim,

2010), industri pariwisata dapat dibedakan menjadi tiga jenis sarana, yaitu:

- Sarana pokok, yaitu pengusaha yang menggantungkan pendapatan utama diperoleh dari kedatangan wisatawan. Contohnya hotel, usaha souvenir, agen perjalanan dan lain sebagainya.
- Sarana pelengkap, yaitu usaha yang melengkapi kegiatan wisata sehingga wisatawan lebih betah, nyaman serta menarik perhatian. Contohnya kolam renang, fasilitas olahraga serta rekreasi pendukung lainnya.
- Sarana penunjang, yaitu sarana yang bukan hanya ingin memperlama pengunjung berada di objek wisata, melainkan agar wisatawan mengeluarkan biaya yang lebih besar seperti wahana hiburan, musik akustik, karaoke dan lainnya.

Pariwisata yang dikelola menjadi bisnis membawa pengaruh besar karena mampu menciptakan lapangan kerja. Demikian halnya keberlangsungan aktivitas pariwisata di wilayah Tuktuk Siadong. Beberapa industri pariwisata yang ada di Tuktuk Siadong yaitu penginapan, usaha kuliner, usaha souvenir, dan jasa wahana hiburan.

Penginapan menjadi salah satu dari beberapa industri pariwisata lainnya yang beroperasi di Tuktuk Siadong, yang digunakan sebagai sarana tempat tinggal umum bagi wisatawan. Di kelurahan Tuktuk Siadong terdapat 44 penginapan yang terdiri dari hotel, hostel, guesthouse, resort dan vila.

Industri pariwisata selanjutnya yang ada di Tuktuk Siadong yaitu usaha *souvenir*

sebanyak 10 usaha. Souvenir atau sering disebut cenderamata merupakan hasil kerajinan tangan yang biasanya dijadikan sebagai buah tangan oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata. Adapun cenderamata yang diperjualbelikan di Tuktuk Siadong sebagian besar bernuansa adat batak, mulai dari hiasan, aksesoris, pakaian, ulos dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, industri pariwisata dalam bidang kuliner khususnya di Tuktuk Siadong terdapat sebanyak 18 usaha, yang terdiri dari cafe, rumah makan, kedai kopi dan masakan khas daerah. Sementara untuk jasa wahana hiburan, wisatawan dapat menggunakan 260 unit hiburan yang terdiri dari kapal penumpang, *speedboat* dan *scooter jet*.

4.3 Keberlangsungan Industri Pariwisata Danau Toba Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kawasan Tuktuk Siadong

Tuktuk Siadong merupakan salah satu kawasan wisata di Danau Toba yang mengalami ketimpangan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Upaya penanggulangan Covid-19 yakni pembatasan mobilitas masyarakat berdampak pada jumlah kunjungan wisata yang menurun dan berdampak pada penurunan ekonomi industri pariwisata.

Aktivitas penginapan menurun drastis akibat tidak adanya pengunjung yang datang, bahkan 100% penginapan tidak beroperasi pada awal kemunculan Covid-19, yakni ketika *lockdown* diberlakukan. Demikian juga pengusaha *souvenir*,

permasalahannya pada pengunjung toko, dimana konsumen yang diharapkan hanya wisatawan mancanegara yang terjebak di Tuktuk Siadong akibat pandemi Covid-19.

Usaha kuliner yang melengkapi kebutuhan pangan wisatawan juga mengalami kelesuan. Pasalnya sebelumnya konsumen yang diharapkan merupakan pengunjung dari luar daerah, namun pada saat keadaan Covid-19 pengusaha mengharapkan pendapatan dari konsumen yang berada di sekitar kawasan Tuktuk Siadong. Sementara untuk jasa wahana hiburan meenurun drastis hingga mogok total.

4.4 Implementasi Teori Pilihan Rasional dalam Melakukan Strategi yang Diterapkan Oleh Pelaku Usaha Industri Pariwisata dalam Menjalankan Usaha Pada Masa Pandemi

Penentuan strategi yang dijalankan oleh berbagai usaha pariwisata dihadapkan pada beberapa pilihan serta membutuhkan kematangan dalam pemilihan strategi. Berdasarkan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan dimana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Dalam menentukan strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha industri pariwisata di Tuktuk Siadong memiliki keterkaitan dengan titik kelemahan dan kelebihan perusahaan pada situasi pandemi Covid-19. Kelemahan dan

kelebihan perusahaan tersebut dapat dianalisis oleh penulis berdasarkan analisis SWOT. Menurut Jogiyanto (dalam Aliyah Arfianti, 2017: 3), SWOT adalah akronim untuk kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Adapun hal demikian dalam keadaan wisata di Tuktuk Siadong yakni sebagai berikut:

- Kekuatan (Strength). Dalam menjalankan usaha industri pariwisata di Tuktuk Siadong, maka secara langsung pelaku usaha memiliki sumber daya yang dijadikan sebagai mata pencaharian.
- Kelemahan (Weakness). Keterbatasan akses mobilisasi wisatawan menuju objek wisata Tuktuk Siadong merupakan salah satu kelemahan dalam kegiatan wisata. Keterbatasan tersebut yakni akses keluar masuk yang kurang memadai. Salah satunya kurangnya kapal ferry sebagai transportasi penyeberangan sehingga membuat pengunjung mengantri hingga enam jam lamanya untuk mendapatkan tiket.
- Peluang (Opportunities). Keberadaan Tuktuk Siadong di Danau Toba memunculkan berbagai macam industri pariwisata, sehingga antara usaha yang satu dengan lainnya memiliki hubungan mutualisme yang saling menguntungkan.
- Ancaman (Threats). Pandemi Covid-19 merupakan salah satu ancaman bagi industri pariwisata. Pasalnya upaya penanggulangan Covid-19 yaitu pembatasan mobilitas masyarakat

secara langsung berdampak pada jumlah kunjungan wisata. Acaman lainnya yang memungkinkan dihadapi pelaku usaha yaitu ketika pengunjung wisata mengalami insiden seperti tenggelam. Maka tim polairud di Tuktuk Siadong serta pelaku usaha bertanggung jawab dalam penanganan masalah.

Setelah mengetahui uraian tersebut membantu bagaimana pelaku usaha di Tuktuk Siadong dalam penentuan strategi untuk menjalankan usaha pada masa pandemi Covid-19. Penentuan strategi demikian sesuai dengan perspektif teori pilihan rasional oleh James S. Coleman yang menjelaskan bahwa orang bertindak dan melakukan suatu hal dengan maksud mencapai tujuan, dengan memperhatikan resiko dari tindakan tersebut. Dimana terdapat dua komponen yaitu aktor dan sumber daya. Dalam konteks industri pariwisata, pelaku usaha merupakan aktor serta usaha yang dijalankan merupakan sumber daya. Adapun beberapa tahapan pelaku usaha untuk menjalankan strategi usaha sesuai dengan pemahaman teori pilihan rasional yakni sebagai berikut.

Pada tahap pertama, aktor menentukan prioritas. Dalam hal ini, pelaku usaha menentukan prioritas bidang ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam keadaan pandemi Covid-19, pelaku usaha menjalankan usaha dengan mengikuti protokol kesehatan. Adapun industri pariwisata di Tuktuk Siadong telah dijalankan dalam kurun waktu yang cukup lama, bahkan mencapai puluhan tahun lamanya.

Tahap kedua yaitu menimbang sumber daya yang dimiliki. Pertimbangan yang dimaksud yaitu bahwa pelaku usaha selaku aktor mempertimbangkan usaha yang dijalankan terhadap situasi dan kondisi yang ada di lapangan khususnya pada masa pandemi Covid-19. Pertimbangan yang dilakukan tersebut memberikan gambaran terkait strategi yang akan dijalankan.

Tahap ketiga yaitu seleksi aktor terhadap pilihan yang ada. Beberapa pilihan yang dijalankan pelaku usaha di Tuktuk Siadong yaitu pengurangan jumlah karyawan, mengadakan potongan harga, melakukan promosi melalui spanduk, promosi *online* dengan mengunggah gambar dan video serta menggunakan sistem pemasaran dengan sistem *delivery*.

Tahap keempat yaitu menimbang berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Pelaku usaha memperhatikan seberapa besar keberhasilan dari strategi yang telah dijalankan. Namun untuk mengoptimalkan pendapatan maka lanjut ke tahap yang kelima yaitu melakukan pertukaran sumberdaya yang dimiliki. Pada tahap ini, pelaku usaha di Tuktuk Siadong menambah sumber pendapatan melalui bertani dan beternak untuk menambah penghasilan. Oleh karena itu, adapun berbagai macam jenis pilihan strategi yang dapat dilakukan pelaku usaha, namun untuk tujuan akhir ialah ingin mendapatkan pemasukan secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan hidup khususnya pada masa pandemi Covid-19.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Tuktuk Siadong mengenai keberlangsungan industri pariwisata di objek wisata Danau Toba pada masa pandemi Covid-19, bahwa Tuktuk Siadong merupakan salah satu wilayah terdampak pandemi Covid-19. Hal tersebut membawa dampak buruk bagi pelaku usaha pariwisata karena jumlah kunjungan wisata menurun secara signifikan. Dalam menghadapi keadaan tersebut, pelaku usaha industri pariwisata membentuk strategi yang sesuai dengan tahapan ataupun proses dalam pilihan rasional.

Adapun strategi yang diterapkan pelaku usaha industri pariwisata Danau Toba di Tuktuk Siadong yakni pemotongan jumlah karyawan, memanfaatkan inovasi platform digital sebagai sarana promosi, mengadakan potongan harga dan menggunakan sistem pemasaran *delivery* (pengantaran pesanan).

Upaya tersebut tidak mampu mengembalikan pendapatan pelaku usaha secara penuh seperti sebelum adanya Covid-19. Sehingga untuk menambah pendapatan pelaku usaha industri pariwisata menambah sumber pendapatan dengan membuka lahan bertani dan beternak. Lebih lanjut, pelaku usaha industri pariwisata meminimalisasi pengeluaran seperti memutuskan jaringan wifi, mengurangi seperti konsumsi rokok dan konsumsi rumah tangga lainnya yang kurang penting.

Namun dalam upaya memaksimalkan strategi tersebut, strategi pelaku usaha dibantu oleh pihak lain seperti pemerintah mengadakan sosialisasi kepada

masyarakat mengenai pentingnya pematuhan protokol kesehatan, wisatawan yang memasuki Tuktuk Siadong wajib telah menerima vaksinasi Covid-19, membawa bukti negatif Covid-19 bahkan kegiatan keagamaan diwajibkan mengikuti protokol kesehatan seperti wajib masker, cuci tangan, serta pembagian sesi acara ibadah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku;

Albi Anggito, J. S. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Cv Jejak

Bagong, dkk. 2019. Memahami Teori Sosial. Surabaya: Universitas Airlangga

Hariato, Sindung. 2013. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Utama. 2015. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: Deepublish

Jurnal;

Lukmanul Hakim. 2010. Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Among Makarti*. Vol 3 (5). Salatiga: STIE Salatiga

Nugroho, W. B & Kamajaya, G. 2021. Dilema Usaha Rasional Wirausaha Muda di Denpasar. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Vol 7 (1). Denpasar: Universitas Udayana

Pangky Arbindarta Kusuma, Dkk. 2021. Strategi Pemulihan Dampak Wabah Covid pada Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*. Vol 4(1)

Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol 17 (33). Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin

Skripsi;

Alyah Arfianti. 2017. Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar. Diunduh 12 Maret 2022 dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uplo ad/3605-Full_Text.pdf

Andri Oktosilva. 2018. Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin. Diunduh 19 Juli 2021 dari http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files /temporary/DigitalCollection/YTQ5NjY1 N2Y1ZTA5YzI1NzIxYjI3NzdIMDFiY2E 4NGFjNDFkMmY2NQ==.pdf

Ridha Nurhaliza. 2021. Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diunduh 27 Juli 2021 dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/12345 6789/36363>

Website;

Brigitta Winasis. 2021. Devisa adalah: Pengertian, Jenis dan Dampaknya ke Kurs. Diakses pada tanggal 28 September 2021 pada laman <https://www.modalrakyat.id/blog/devisa -adalah>

Geologinesia. 2017. Letak Danau Toba dan Sejarah Terbentuknya. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022 pada laman

<https://www.geologinesia.com/2017/12/danau-toba.html?m=1>